

## TINGKAT KEBAHAGIAAN LANSIA DI PANTI WERDHA

Agustina Chriswinda Bura Mare\*<sup>1</sup>, Ermalynda Sukmawati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

e-mail: <sup>1</sup>[chriswinda@ukwms.ac.id](mailto:chriswinda@ukwms.ac.id)

---

### Abstract

*Happiness is an individual positive emotion that is important for the well-being of the elderly. Feeling happy can help the elderly in overcoming the problems that are being experienced by the elderly. This research is a descriptive study that aims to determine the level of happiness of the elderly in nursing homes. The research was conducted at one of the privately managed Nursing Homes in Surabaya City. The sample selection method used purposive sampling with a total of 102 elderly respondents. Happiness was measured using the Oxford Happiness Questionnaire. The majority of respondents were aged 75-90 years as much as 51%, female as much as 70.6%, and widow or widower marital status as much as 32.4%. The results showed that most respondents' happiness level was very happy as much as 44.1%. To improve the happiness of the elderly in the Nursing Home, it is expected that the Nursing Home can enhance the fulfillment of needs and provide more varied leisure activities.*

**Keywords:** Elderly, Happiness, Nursing home, OHQ

### Abstrak

Kebahagiaan merupakan emosi positif individu yang penting bagi kesejahteraan lansia. Perasaan bahagia dapat membantu lansia dalam mengatasi masalah-masalah yang sedang dialami oleh lansia. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kebahagiaan lansia di Panti Wreda. Penelitian dilakukan pada salah satu Panti Wreda yang dikelola oleh swasta di Kota Surabaya. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 102 lansia. Kebahagiaan diukur menggunakan *Oxford Happiness Questionnaire*. Mayoritas responden adalah berusia 75–90 tahun sebanyak 51%, perempuan sebanyak 70,6% dan status pernikahan janda/duda sebanyak 32,4%. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kebahagiaan responden yang paling banyak yaitu sangat bahagia sebanyak 44,1%. Untuk meningkatkan kebahagiaan lansia di Panti Wreda, diharapkan Panti Wreda dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan dan memberikan aktivitas waktu luang yang lebih bervariasi.

**Kata Kunci:** Kebahagiaan, Lanjut usia, Lansia, OHQ, Panti Wreda

---

### Latar Belakang

Lanjut usia atau yang disingkat dengan lansia merupakan tahap akhir kehidupan manusia setelah melewati masa anak dan masa dewasa. Kelompok lansia adalah seseorang individu yang usianya telah mencapai 60 tahun ke atas. Persentase lansia di Indonesia pada tahun 2020 ialah 9,92% atau sekitar 26,2 juta orang. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan persentase lansia yang tinggi pada tahun tersebut yaitu 13,38% penduduk (Badan Pusat Statistik, 2020). Pada tahun 2050 diperkirakan satu dari empat penduduk Indonesia adalah lansia (Kholifah,

2016). Jumlah lansia pada tahun-tahun mendatang diperkirakan akan terus meningkat.

Lansia mengalami masalah kesehatan akibat dari kemunduran sel-sel tubuh yang mengakibatkan penurunan fungsi dan daya tahan tubuh (Kholifah, 2016). Tidak hanya masalah kesehatan fisik, lansia juga mengalami kemunduran sosial, mental, moral dan spiritual dimana perubahan-perubahan tersebut saling berhubungan satu dengan lainnya (Bini'Matillah et al., 2018; Padila, 2013; Satria & Wibowo, 2022). Masalah psikologis pada lansia menjadi salah satu masalah yang harus diperhatikan. Masalah psikologis seringkali

dialami oleh lansia diakibatkan oleh persepsi negatif masyarakat luas. Lansia seringkali dipandang tidak berdaya, sakit-sakitan, tidak produktif dan sebagainya. Mereka juga dianggap sebagai beban keluarga (Sessiani, 2018). Tidak sedikit lansia atau keluarganya yang memilih alternatif tinggal di Panti Wreda dengan harapan dapat dirawat dan dipenuhi kebutuhannya. Banyak lansia yang tinggal di Panti Wreda tidak dapat menerima harapan tersebut. Mereka cenderung beranggapan dibuang atau tidak diterima oleh keluarganya sehingga berdampak pada perasaan tidak bahagia (Papalia et al., 2014). Panti Wreda merupakan unit pelaksana teknis dibidang pembinaan kesejahteraan sosial lansia yang memberikan pelayanan berupa penampungan, jaminan hidup seperti pakaian, pemeliharaan kesehatan, pengisian waktu luang termasuk rekreasi, bimbingan sosial mental serta agama (Kholifah, 2016). Semua pelayanan di Panti Wreda bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dasar baik fisik, psikologis, sosial, mental dan spiritual guna tercapainya kualitas hidup dan kesejahteraan lansia (Kholifah, 2016). Lansia di Panti Wreda diharapkan untuk tetap sehat dan bahagia.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa 1 dari 8 lansia menganggap bahwa tinggal di panti membuat dirinya tidak berguna dikarenakan hanya mengharapkan bantuan dari orang lain. Sedangkan 7 lansia lainnya menemukan makna hidup positif yang dapat membawanya untuk menemukan arti kebahagiaan dalam menjalani kehidupan (Bahkruddinsyah, 2016). Penelitian lainnya menemukan bahwa semua subjek merasa bahagia tinggal di panti dan semua subjek memaknai kebahagiaan sebagai perasaan senang dan puas. Hal ini dikarenakan subjek bebas melakukan aktivitas-aktivitas yang disukainya baik itu yang berkaitan dengan kegiatan ibadah maupun kegiatan lainnya yang bersifat pribadi, semua kebutuhan termasuk kesehatan subjek terjamin, subjek mempunyai banyak teman dan subjek memiliki harapan-harapan positif untuk masa depannya (Ariska, 2022).

Kebahagiaan merupakan faktor yang sangat penting bagi lansia. Perasaan bahagia dapat membantu lansia dalam mengatasi masalah-masalah yang sedang dialami oleh lansia. Secara umum, lansia yang bahagia lebih sadar dan siap untuk terikat dengan kegiatan baru. Kebahagiaan juga berkorelasi dengan rendahnya kematian dan kesengsaraan pada lansia (Hakim & Hartati, 2014). Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kebahagiaan lansia yang tinggal di Panti Wreda.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kebahagiaan lansia di Panti Wreda.

## Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggambarkan tingkat kebahagiaan lansia di Panti Wreda. Penelitian dilakukan pada salah satu Panti Wreda yang dikelola oleh swasta di Kota Surabaya. Pengambilan data dilakukan pada bulan Januari 2023. Populasi penelitian adalah semua lansia yang tinggal pada salah satu Panti Wreda yang dikelola oleh swasta di Kota Surabaya. Metode pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu tinggal di Panti Wreda lebih dari 1 bulan, berusia  $\geq 60$  tahun, dan bersedia untuk menjadi responden. Total responden dalam penelitian ini adalah 102 orang lansia.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan pengisian kuisioner yang dilakukan oleh peneliti. Kebahagiaan diukur menggunakan kuisioner OHQ (*Oxford Happiness Questionnaire*) yang berisikan 26 *item* pernyataan. OHQ dinyatakan sebagai alat ukur yang *reliable* untuk mengevaluasi kebahagiaan individu di Indonesia (Rahmawati et al., 2017). OHQ menggunakan skala Likert dengan 6 pilihan jawaban: 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = cukup tidak setuju, 4 = cukup setuju, 5 = setuju, 6 = sangat setuju. Semakin tinggi nilai yang didapat maka tingkat kebahagiaan semakin tinggi, begitupun sebaliknya. Hasil dari penilaian kuisioner OHQ dikategorikan menjadi 6 tingkat kategori kebahagiaan lansia mulai dari sedikit tidak bahagia sampai dengan terlalu bahagia. Analisis data dilakukan dengan melakukan uji deskriptif kategorik yang menggunakan *software* statistik SPSS versi 20.

## Hasil Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin dan status pernikahan. Mayoritas responden berusia 75 – 90 tahun (*old*) sebanyak 52 responden (51%). Lansia yang berusia 66 – 74 tahun (*young old*) sebanyak 32 responden (31,4%). Lansia yang berusia 60 – 65 tahun (*elderly*) sebanyak 10 responden (9,8%). Lansia yang berusia  $\geq 90$  tahun (*very old*) sebanyak 8 responden (7,8%). Mayoritas responden adalah perempuan yaitu sebanyak 72 responden (70,6%). Responden laki-laki sebanyak 30

responden (29,4%). Status pernikahan responden memiliki frekuensi yang tidak jauh berbeda yaitu janda-duda sebanyak 33 responden (32,4%), menikah sebanyak 32 responden (31,4%), *single* sebanyak 31

responden (30,4%). Sementara responden yang status pernikahannya adalah cerai-pisah sebanyak 6 responden (5,9%). Data karakteristik responden tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi	Presentase
<b>Usia</b>		
60 - 65 tahun ( <i>elderly</i> )	10	9,8 %
66 – 74 tahun ( <i>young old</i> )	32	31,4 %
75 – 90 tahun ( <i>old</i> )	52	51 %
≥ 90 tahun ( <i>very old</i> )	8	7,8 %
<b>Jenis kelamin</b>		
Laki-laki	30	29,4 %
Perempuan	72	70,6 %
<b>Status Pernikahan</b>		
<i>Single</i>	31	30,4 %
Menikah	32	31,4 %
Janda-Duda	33	32,4 %
Cerai-Pisah	6	5,9 %
<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100 %</b>

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kebahagiaan responden yang paling banyak yaitu sangat bahagia sebanyak 45 responden (44,1%). Jumlah responden kategori lebih bahagia yaitu sebanyak 35 responden (34,3%). Jumlah responden kategori tidak terlalu bahagia yaitu sebanyak 9 responden (8,8%). Jumlah responden kategori sedikit tidak bahagia dan terlalu bahagia memiliki jumlah responden yang sama yaitu masing-masing kategori sebanyak 6 responden (5,9%). Tingkat kebahagiaan responden yang paling sedikit adalah cukup bahagia sebanyak 1 orang (1%). Tingkat kebahagiaan tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

**Tabel 2. Tingkat Kebahagiaan Lansia di Panti Wreda**

Tingkat Kebahagiaan	Frekuensi	Presentase
Sedikit tidak bahagia	6	5,9 %
Tidak terlalu bahagia	9	8,8 %
Cukup bahagia	1	1,0 %
Lebih bahagia	35	34,3 %
Sangat bahagia	45	44,1 %
Terlalu bahagia	6	5,9 %
<b>Total</b>	<b>102</b>	<b>100 %</b>

## Pembahasan

Penelitian ini menggambarkan tingkat kebahagiaan lansia yang tinggal di salah satu Panti Wreda Kota Surabaya yang dikelola oleh swasta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh responden merasakan kebahagiaan yaitu di tingkat sangat bahagia (44,1%), lebih bahagia (34,3%), terlalu bahagia (5,9%) dan cukup bahagia (1,0%). Penelitian lainnya juga mengungkapkan hal serupa dimana lansia yang tinggal Panti Wreda ataupun Panti Sosial merasa bahagia (Ariska, 2022; Mbeo et al., 2019). Kebahagiaan adalah keadaan sejahtera dan kepuasan hati. Kepuasan hati yang dimaksud adalah perasaan puas yang timbul akibat dari terpenuhinya kebutuhan dan harapan individu. Isnaeni (2012) meneliti tentang kebahagiaan lansia yang tinggal Panti Wreda mengatakan bahwa kebahagiaan yang dirasakan oleh lansia di Panti Wreda meliputi kebutuhan sandang, papan dan pangan yang tercukupi serta adanya hiburan. Semua kebutuhan tersebut terfasilitasi oleh Panti Wreda. Ketika lansia merasa puas telah terpenuhinya kebutuhan tersebut mereka merasakan perasaan yang positif yaitu bahagia.

Mayoritas responden adalah berusia 75 – 90 tahun sebanyak 51%. Berdasarkan kategori usia menurut WHO, individu usia 75-90 tahun masuk dalam kategori lanjut usia tua (*old*). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kebahagiaan seseorang cenderung meningkat di usia tua, dimana lansia melaporkan tingkat kepuasan hidup dan stabilitas emosi yang lebih tinggi daripada orang dewasa muda (Frijters & Beatton, 2012; Thomas et al., 2016). Kepuasan emosional lansia lebih stabil dikarenakan pada usia tua mereka beranggapan bahwa

waktu hidup mereka yang masih tersisa sudah tidak banyak lagi sehingga termotivasi untuk mengejar kepuasan tersebut (Hidayah, 2016). Kepuasan emosional ini didapat lansia dengan cara mengasah jaringan sosial melalui sosialisasi dengan teman-temannya. Sebagian besar waktu lansia di Panti Wreda akan dilakukan bersama pengurus dan teman-temannya dimana hal ini akan memberikan pengalaman emosional yang menyenangkan. Adapun kegiatan aktivitas sehari-hari yang dilakukan lansia di Panti Wreda seperti olahraga, menonton, berbincang-bincang, beribadah dan kegiatan rekreasi lainnya. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang panti untuk mengurangi rasa bosan dan kesepian pada lansia sehingga mereka dapat bahagia.

Hampir seluruh responden pada penelitian ini merupakan lansia perempuan yaitu sebanyak 70,6%. Pipit (2018) mengatakan kebahagiaan juga dipengaruhi oleh jenis kelamin. Perempuan merasa lebih bahagia dibandingkan laki-laki dikarenakan lebih bebas dan terbuka untuk mengekspresikan perasaannya terutama perasaan negatif yang dialaminya (Andriani et al., 2022). Perasaan negatif yang diekspresikan dengan baik akan menimbulkan kepuasan emosional dan terhindar dari stress sehingga dapat membuat perasaan bahagia. Salah satu perasaan negatif yang kerap dialami oleh lansia adalah *loneliness*. Panti Wreda merupakan salah satu alasan lansia mengalami hal ini dimana mereka tinggal jauh dari keluarga, teman, serta pasangan hidup (Cahyati et al., 2023). Kemampuan dalam menerima dan beradaptasi terhadap perubahan kondisi yang dialaminya dapat mempengaruhi kehidupan bahagia lansia.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan lansia. Faktor-faktor tersebut adalah kemakmuran, keluarga, sosial, prestasi, pernikahan, religiusitas dan aktivitas waktu luang (Hakim & Hartati, 2014; Nur et al., 2020). Para lansia yang berada di Panti Wreda akan merasakan sumber kebahagiaan dari faktor kemakmuran dimana segala kebutuhan sehari-hari lansia akan terpenuhi. Para lansia di Panti Wreda juga akan memiliki relasi dan kehidupan sosial yang baik dikarenakan hidup satu lingkungan dengan lansia lainnya yang memudahkan interaksi satu sama lain baik dengan sesama penghuni panti maupun pengurus. Aktivitas-aktivitas waktu luang yang diberikan di Panti Wreda juga menguntungkan lansia yang dapat memberikan perasaan kebahagiaan pada lansia.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas lansia yang tinggal di Panti Wreda merasa sangat bahagia. Faktor yang meningkatkan kebahagiaan lansia di Panti Wreda diantaranya usia, jenis kelamin, aktivitas waktu luang serta kemampuan menerima dan adaptasi lansia. Panti Wreda diharapkan dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan dan memberikan aktivitas waktu luang yang lebih bervariasi guna meningkatkan kebahagiaan lansia. Keluarga lansia juga diharapkan untuk dapat tetap memberikan dukungan kepada lansia agar kebutuhan rasa cinta dan kasih sayang dapat tetap terpenuhi.

## Acknowledgment

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya yang telah memberikan bantuan biaya untuk terlaksananya penelitian ini.

## Daftar Pustaka

- Andriani, R., Suhrawardi, & Hapisah. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Dengan Perilaku Seksual Pranikah. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(No.1), 3441–3446.
- Ariska, F. (2022). Kebahagiaan lansia yang tinggal di Panti Wreda. *Cross-Border*, 5(2), 1023–1038.

- Badan Pusat Statistik. (2020). *Statistik Penduduk Lanjut Usia* (Subdirektorat Statistik Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial (ed.)). Badan Pusat Statistik.
- Bahkrudinsyah, R. (2016). Makna Hidup dan Arti Kebahagiaan Pada Lansia di Panti Werdha Nirwana Puri Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(1), 48–57. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i1.3931>
- Bini'Matillah, U., Susumaningrum, L. A., & A'la, M. Z. (2018). Hubungan Spiritualitas dengan Kesepian pada Lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha (PSTW). *Pustaka Kesehatan*, 6(3), 438. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i3.11589>
- Cahyati, T. N., Putri, R. W., & Noveli, A. T. (2023). Analisis Loneliness pada Lansia di Panti Wredha Harapan Ibu. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 25(3), 167–175.
- Cartensen, L. L. (2006). *The Influence of a Sense of Time on Human Development*.
- Frijters, P., & Beaton, T. (2012). The mystery of the U-shaped relationship between happiness and age. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 82(2–3), 525–542. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2012.03.008>
- Hakim, L., & Hartati, N. (2014). Sumber-Sumber Kebahagiaan Lansia Ditinjau Dari Dalam dan Luar Tempat Tinggal Panti Jompo. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, Vol. 5.(No. 1.), 33–34. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/HJS/article/view/10556/7332>
- Hidayah, S. (2016). Dukungan Sosial dan Kebahagiaan Pada Lansia yang Tinggal di UPTD Panti Sosial. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 4(3), 334–340. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v4i3.4091>
- Isnaeni, H. D. (2012). *Kebahagiaan Lansia yang Tinggal di Panti Wreda*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kholifah, S. N. (2016). *Keperawatan Gerontik*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. [https://www.researchgate.net/publication/269107473\\_What\\_is\\_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars\\_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.j](https://www.researchgate.net/publication/269107473_What_is_governance/link/548173090cf22525dcb61443/download%0Ahttp://www.econ.upf.edu/~reynal/Civilwars_12December2010.pdf%0Ahttps://think-asia.org/handle/11540/8282%0Ahttps://www.j)

[stor.org/stable/41857625](https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i3.2096)

- Mbeo, A. B., Keraf, M. K. P. A., & Anakaka, D. L. (2019). Kebahagiaan Lansia di Panti Sosial. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(3), 166–178. <https://doi.org/10.35508/jhbs.v1i3.2096>
- Nur, F., Simamora, K. H., Ningrum, S. D., & Salamiah. (2020). Faktor-faktor Penunjang Kebahagiaan pada Lanjut Usia. *Taujihat : Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 23–32. <https://doi.org/10.21093/tj.v1i1.2449>
- Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik: Dilengkapi Aplikasi Kasus Asuhan Keperawatan Gerontik Terapi Modalitas dan Sesuai Kompetensi Standar*. Nuha Medika.
- Papalia, D. E., Feldman, R. D., & Martorel, G. (2014). *Experience Human Development. [Menyelami Perkembangan Manusia]*. (12th ed.). Salemba Humanika.
- Pipit. (2018). *Lanjut Usia Perspektif dan Masalah*. UM Surabaya Publishing.
- Rahmawati, E., Irmayanti Saragih, J., & Adeline, N. (2017). Psychometric Properties of Indonesian Version of the Oxford Happiness Questionnaire. 1(PHICo 2016), 229–232. <https://doi.org/10.2991/phico-16.2017.33>
- Satria, R. P., & Wibowo, N. Y. (2022). Pengalaman Kesepian Pada Lansia: Systematic Review. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 13(1), 90–99.
- Sessiani, L. A. (2018). Studi Fenomenologis tentang Pengalaman Kesepian dan Kesejahteraan Subjektif pada Janda Lanjut Usia. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 13(2), 203. <https://doi.org/10.21580/sa.v13i2.2836>
- Thomas, M. L., Kaufmann, C. N., Palmer, B. W., Depp, C. A., Martin, A. S., Glorioso, D. K., Thompson, W. K., & Jeste, D. V. (2016). Paradoxical Trend for Improvement in Mental Health With Aging. *The Journal of Clinical Psychiatry*, 77(08), e1019–e1025. <https://doi.org/10.4088/JCP.16m10671>